

## HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA

Nurlia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Luwuk

Email : nurlia2811@gmail.com

### *Abstract*

*The students' learning results are influenced by two factors, namely internal and external factors. The internal factors that can influence learning results are emotional intelligence and learning motivation. The research aims to discover the relation of emotional intelligence and learning motivation with Biology learning results of the students at SMAN 3 Luwuk in Banggai District. The research is ex post facto. The population of the research were the students of class IPA at SMAN 3 Luwuk in Banggai District of academic year 2017/2018. The samples were 264 students taken by using stratified random sampling technique. Data were collected by employing questionnaire and documentation. The data of the research were analyzed by using descriptive and inferential statistics techniques. The results of the research reveal that (i) the students' emotional intelligence is in high category, (ii) the students' learning motivation is in high category, (iii) the students' Biology learning results is in high category, (v) there is fairly strong relation between emotional intelligence and the students' Biology learning results, (vi) there is fairly strong relation between learning motivation and the students' Biology learning results, and (viii) there is strong relation between emotional intelligence and learning motivation toward Biology learning results of the students at SMAN 3 Luwuk in Banggai District.*

**Keywords:** *Biology Learning Results, Emotional Intelligence, Learning Motivation*

## A. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015). Namun, masalah yang sering dihadapi setelah proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2013). Menurut Susanto (2013), hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, baik faktor internal maupun eksternal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa adalah kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2015), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). Menurut Goleman (2015), IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap

mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Menurut Ludigdo (2004), orang yang memiliki kecerdasan emosional cenderung dapat menciptakan optimisme, ketangguhan, inisiatif dan beradaptasi dengan lingkungannya sehingga membuat orang tersebut dengan mudah mencapai keinginannya.

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Menurut Uno (2012), motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Sardiman (2012), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Hasil observasi awal yang diperoleh dari wawancara guru mata pelajaran Biologi SMA menunjukkan bahwa masalah yang paling utama adalah hasil belajar Biologi

siswa yang kurang maksimal sehingga terkadang dilakukan remedial untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Fakta lain yang diperoleh peneliti bahwa di SMA Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai belum pernah dilakukan penelitian tentang kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa.

Hasil observasi juga diperoleh informasi bahwa sebagian siswa masih menganggap bahwa Biologi adalah mata pelajaran yang susah karena materinya banyak, harus dihapal serta identik dengan bahasa latin. Anggapan tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami kecemasan dan tertekan pada saat belajar Biologi. Siswa yang cemas, marah, atau depresi akan mengalami kesulitan belajar. Siswa yang terjebak dalam keadaan ini juga dapat menemui kesukaran menyerap informasi dengan efisien atau menanganinya dengan benar dan optimal. Kecerdasan emosional sangat membantu agar siswa dapat menentukan pikiran dan tindakannya.

Motivasi belajar siswa mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, hasil belajarnya cenderung tinggi pula sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula hasil belajarnya. Dengan adanya kelompok belajar maka akan menjadi dorongan atau semangat tersendiri bagi setiap siswa untuk belajar, tidak ada yang merasa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri karna pada prinsipnya learning community atau kelompok belajar merupakan kegiatan saling belajar yang bisa terjadi apabila tidak ada

pihak yang dominan dalam komunikasi, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang menganggap paling tahu, semua pihak mau saling mendengarkan

Hasil observasi diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran Biologi siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, tetapi ada pula siswa memiliki motivasi belajar rendah. Hal tersebut ditandai ketika guru menjelaskan materi di kelas, ada siswa yang memperhatikan dengan baik tetapi ada pula siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya motivasi belajar pada diri siswa untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Adanya faktor-faktor psikologis seperti kecerdasan emosional dan motivasi dalam belajar akan memberikan pengaruh yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa menjadi landasan dan memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi diharapkan dapat memotivasi dirinya sendiri untuk belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dan bersifat korelasional yang dilakukan untuk meneliti variabel yang telah terjadi tanpa perlu memberikan perlakuan terhadap variabel tersebut. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas yakni kecerdasan emosional (X1), motivasi belajar (X2), dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar Biologi (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IPA SMA Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 774 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Secara *stratified*, anggota populasi dipisahkan berdasarkan tingkatan kelas yaitu kelas X MIPA, XI IPA dan XII IPA. Secara *random*, sampel dipilih dengan mengundi semua siswa yang menjadi anggota populasi dari setiap tingkatan kelas sampai jumlah sampel yang diinginkan, yakni sebanyak 264 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Pengumpulan data kecerdasan emosional dan motivasi belajar dilakukan melalui pemberian angket kepada siswa. Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ujian semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan uji korelasi dan regresi menggunakan *program SPSS 16.0 for windows*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif data setiap variabel penelitian yang meliputi distribusi jumlah, persentase dan kategori dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3.

**Tabel 1.** Distribusi Jumlah dan Persentase Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai

Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
28 - 49	0	0%	Sangat Rendah
50 - 63	10	3,79%	Rendah
64 - 77	126	47,73%	Sedang
78 - 91	125	47,35%	Tinggi
92 - 112	3	1,13%	Sangat Tinggi
Total	194	100%	

Hasil analisis deskriptif data kecerdasan emosional siswa yang terdiri dari 264 responden menggambarkan bahwa kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai berada pada kategori sedang sampai tinggi, yakni mencapai 47,73% dan 47,35%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya siswa di SMA Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai telah mampu dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi dengan baik, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

Goleman (2015), menempatkan kecerdasan pribadi dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu: mengenali diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan keterampilan membina hubungan.

**Tabel 2.** Distribusi Jumlah dan Persentase Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai

Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
1,00 - 1,49	0	0%	Sangat Rendah
1,50 - 2,49	0	0%	Rendah
2,50 - 3,49	50	18,94%	Sedang
3,50 - 4,49	192	72,73%	Tinggi
4,50 - 5,00	22	8,33%	Sangat Tinggi
Total	194	100%	

Hasil analisis deskriptif data motivasi belajar siswa yang terdiri dari 264 responden menggambarkan bahwa motivasi siswa SMA Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai berada pada kategori tinggi, yakni mencapai 72,73%. Motivasi belajar yang tinggi menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai umumnya telah memiliki hasrat, kemauan dan dorongan untuk belajar baik dari dirinya sendiri maupun yang diperoleh dari orang tua dan guru di sekolah. Motivasi yang tinggi dapat dilihat dari kapasitas siswa dalam belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan serta kesediaan untuk bertanggungjawab dalam proses pembelajaran.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap suatu pelajaran dapat disebabkan karena adanya hasrat, dorongan dan keinginan untuk belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2012).

**Tabel 3.** Distribusi Jumlah dan Persentase Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai

Interval	Jumlah	Presentase	Kategori
30 - 60	0	0%	Sangat Rendah
61 - 80	0	0%	Rendah
81 - 100	1	0,38%	Sedang
101 - 120	142	53,79%	Tinggi
121 - 150	121	45,83%	Sangat Tinggi
Total	194	100%	

Hasil analisis deskriptif hasil belajar siswa yang terdiri dari 264 responden menggambarkan bahwa tingkat hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai berada pada kategori tinggi, yakni mencapai 53,79%. Tercapainya hasil belajar yang tinggi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi. Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan nilai semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yang diperoleh dari guru mata pelajaran Biologi. Hasil belajar Biologi siswa yang termasuk dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai telah mengetahui dan memahami materi pelajaran Biologi dengan baik sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal.

Menurut Djamarah & Zain (2010), untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf, yakni: 1) istimewa, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa, 2) baik sekali, apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa, 3) baik, apabila bahan

pelajaran yang diajarkan (60% - 75%) saja yang dikuasai siswa, dan 4) kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dikuasai oleh siswa.

Hasil analisis inferensial untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dan hubungan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai

Analisis Korelasi	Nilai R	Nilai R <sup>2</sup>	Nilai KP
Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi	0,582	0,338	33,8%
Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi	0,516	0,266	26,6%
Hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi	0,650	0,423	42,3%

Hasil analisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,582. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori cukup kuat. Hubungan nyata antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi ditandai dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien determinasi sebesar 33,8%, berarti bahwa kecerdasan emosional siswa memberikan kontribusi sebesar 33,8% terhadap hasil belajar Biologi. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai tidak hanya dipengaruhi oleh

kecerdasan emosional, tapi ada beberapa faktor yang lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi berarti bahwa kecerdasan emosional akan berbanding lurus dengan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Artinya peningkatan kecerdasan emosional yang lebih baik dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran Biologi. Pentingnya kecerdasan emosional, dirasakan saat seseorang berinteraksi dengan individu ataupun kelompok lain. Kecerdasan emosional merupakan kecakapan seseorang dalam mengelola emosinya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestika & Manurung (2016), bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi siswa.

Kecerdasan emosional merupakan faktor yang penting yang seharusnya dimiliki siswa untuk meraih hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dan lebih pintar dalam hal akademik. Menurut Rosida (2015), kecerdasan emosional berkaitan dengan karakteristik kepribadian seseorang, bagaimana seseorang berpikir dan mengontrol diri, bagaimana berinteraksi dengan lingkungan, dan sikap peduli terhadap orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional baik akan berdampak pada kesuksesan dalam belajar.

Hasil analisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,516. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori cukup kuat. Hubungan nyata antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi ditandai dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien determinasi sebesar 26,6%, berarti bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 26,6% terhadap hasil belajar Biologi. Hal ini menandakan bahwa pada dasarnya pencapaian hasil belajar Biologi yang tinggi siswa SMA Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar, tetapi masih ada beberapa faktor yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi berarti bahwa jika motivasi belajar yang dimiliki seorang siswa tinggi maka hasil belajar yang diperoleh akan tinggi pula. Pada kenyataannya motivasi belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Siswa yang motivasinya bersifat intrinsik, kemauan belajarnya lebih tinggi dan tidak tergantung pada faktor diluar dirinya. Sebaliknya, dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan belajarnya sangat tergantung pada kondisi diluar dirinya. Mengingat demikian pentingnya peranan motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswanya. (Aimang, 2015)

Hasil penelitiannya sebelumnya dilakukan Yunanti (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penjelasan Uno (2012) bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Oleh karena itu motivasi merupakan satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar siswa lebih giat dalam belajar. Siswa yang merasa termotivasi akan sangat senang untuk belajar bahkan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi semakin meningkat.

Hasil analisis hubungan ketiga variabel yang diteliti yaitu kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,650. Maka diketahui bahwa hubungan antara ketiga variabel tersebut berada pada kategori kuat. Hubungan nyata antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi ditandai dengan nilai signifikansi sebesar lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien determinasi sebesar 42,3%, berarti bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 42,3%, terhadap hasil belajar Biologi.

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi diperoleh persamaan hubungan antara 3 variabel yang diukur yaitu kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar yaitu:  $Y = 55,022 + 0,440X_1 + 0,323X_2$ . Hal ini berarti bahwa dengan adanya kecerdasan emosional dan motivasi belajar, maka besarnya hasil belajar siswa adalah 55,022 satuan; setiap kenaikan nilai kecerdasan emosional siswa sebesar satu satuan, maka terjadi perubahan hasil belajar sebesar 0,440 satuan; dan setiap kenaikan nilai motivasi belajar siswa sebesar satu satuan, maka terjadi perubahan hasil belajar sebesar 0,323 satuan.

Hasil penelitian diperoleh adanya hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi. Hal tersebut berarti bahwa hubungan variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat lebih kuat dibandingkan dengan hubungan masing-masing variabel besar dengan variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sinergitas antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat saling mendukung satu sama lain dalam meningkatkan hasil belajar Biologi. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan mampu memotivasi dirinya untuk belajar, maka siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, kecerdasan emosional dan motivasi belajar menjadi penting manakala digunakan sebagai faktor untuk meningkatkan hasil belajar Biologi.

Apabila kecerdasan emosional seseorang itu tinggi, maka hasil belajarnya tinggi dan sebaliknya apabila kecerdasan emosional seseorang rendah, maka hasil belajarnya rendah. Hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku siswa, yang berimplikasi terhadap ekspresi sikap dan situasi didalam kelas yang tidak kondusif dan lemahnya interaksi antar siswa. Implikasinya itu biasanya menimbulkan motivasi belajar yang rendah, kurang disiplin, rendahnya kesadaran pribadi, terkadang juga menimbulkan rasa penat, tidak senang, marah, bosan, cemas, dan kepekaan diri yang kurang.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Daud (2012) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo. Hal ini berarti bahwa semakin positif kecerdasan emosional dan semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Hubungan yang diperoleh diantara variabel tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Syah (2014), adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu: 1) faktor internal, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa berada pada kategori sedang sampai tinggi, motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, dan hasil belajar Biologi siswa berada pada kategori tinggi. Kecerdasan emosional memiliki hubungan yang cukup kuat dengan hasil belajar Biologi, motivasi belajar memiliki hubungan yang cukup kuat dengan hasil belajar Biologi, kecerdasan emosional dan motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri 3 Luwuk Kabupaten Banggai.

#### E. REFERENSI

- Aimang, H. A. (2015). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Learning Community. *Jurnal Ilmiah Mutiarah Muhammadiyah*, 1(Januaria), 477–484. Retrieved from <https://osf.io/pvy7e>
- Daud, F. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran UNM Makassar*, 19 (2).
- Djamarah, S. B. & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. 2015. *Emotional Intelligence (Terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ludigdo, U. 2004. Mengembangkan Pendidikan Akuntansi Berbasis IESQ untuk Meningkatkan Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal TEMA*, 5(2), 134-137.
- Pangestika, W.N & Manurung, T. 2016. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pematangsiantar. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4 (1), 179-187.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rosida, V. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Makassar*. *Jurnal Sainsmat*, 4 (2).
- Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, B. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Yunanti, E. 2016. Hubungan antara Kemampuan Metakognitif dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Kelas IX MTs N Metro. *Jurnal Bioedukasi*, 7 (2), 81-89